

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Motivasi

Sudirman (2011) motivasi berasal dari “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah suatu proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang.

Istilah motivasi, seperti halnya kata emosi, berasal dari bahasa latin, yang berarti bergerak. Mempelajari motivasi, sarannya adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan oleh Moekijat (1990). Motivasi adalah proses psikologi yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri.

Menurut Patton *dalam* Danim (2012) motivasi merupakan fenomena kehidupan yang sangat kompleks. Setiap individu mempunyai motivasi yang berbeda dan banyak jenisnya. Motivasi dipengaruhi dua hal yaitu individu dan situasi yang dihadapinya. Motivasi berasal dari kata motif yaitu “dorongan” atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau aktivitas.

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (Efendy *dalam* Sri Kuning, 2008). Motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan

imbangan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal tersebut tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan (Winardi , 2004).

Motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu (Winardi , 2004).

Menurut Winardi (2004), istilah motivasi (*motivation*) berasal dari Bahasa Latin, yakni *movere*, yang berarti "menggerakkan" (*to move*). Menurut Nawawi (1997), motivasi (*motivation*) kata dasarnya adalah motif (*motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar.

Motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Handoko, 2001). Motivasi adalah suatu kegiatan untuk memberi dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan atau untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu keinginan yang dinyatakan dalam bentuk usaha keras atau lemah.

Motivasi merupakan keadaan diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi motif merupakan suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan. Pada dasarnya motif dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu motif *Fisiologis* dan motif *Psikologis* (Nugroho, 2003).

Stephen (2002), motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu. Apabila individu merasa puas setelah membeli atau mengkonsumsi suatu produk dan jasa, maka kemungkinan ia akan kembali mengkonsumsi atau bersikap positif dengan menyebarkan informasi tentang produk tersebut kepada orang lain, ini tentu saja akan mendorong peningkatan pembelian.

Motivasi mewakili proses-proses psikologi, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu. Menurut Siagian (2004) motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki oleh seseorang akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam kontes belajar, bekerja maupun kehidupan lainnya.

Menurut Uno (2016) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai sehingga dengan adanya motivasi pencapaian tujuan akan lebih terarah. Menurut Hasibuan (2010) teori motivasi dapat dikelompokkan atas dua kelompok :

- a. Teori kepuasan yang mendasarkan pendekatan atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Pusat perhatian teori ini terletak pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya. Teori ini mencoba menjawab pertanyaan kebutuhan apa yang memuaskan dan mendorong semangat kerja seseorang. Hal yang memotivasi semangat bekerja seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan material maupun nonmaterial yang diperoleh dari hasil pekerjaannya. Jika kebutuhan kepuasannya semakin terpenuhi, maka semangat kerjanya akan semakin baik.
- b. Teori proses yang pada dasarnya berusaha untuk menjawab pertanyaan “bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara dan menghentikan perilaku individu”, agar setiap individu bekerja giat sesuai dengan keinginannya. Bila diperhatikan secara mendalam, teori ini merupakan proses “sebabakibat” bagaimanapun seseorang bekerjaserta hasil yang diperoleh untuk hari esok. Jadi hasil yang dicapai tercermin dalam bagaimana proses kegiatan yang dilakukan seseorang, hasil ini merupakan kegiatan dari hari kemaren.

Jenis-jenis motivasi dapat dikategorikan sebagai berikut (Hariandja, 2002) :

a. Motivasi sebagai dorongan Internal

Motif atau dorongan sebagai kata kunci. Suatu motivasi dapat muncul sebagai akibat dari keinginan pemerintah kebutuhan yang tidak terpenuhi dimana kebutuhan itu muncul sebagai dorongan dengan internal atau dorongan alami (naluri) seperti makan, minum, tidur, berprestasi, berinteraksi dengan orang lain, mencari keuanangan, kekuasaan dan lain-lain yang cenderung bersifat internal, yang berarti kebutuhan itu muncul dan menggerakkan perilaku semata-mata karena tuntutan fisik dan psikologi yang muncul melalui mekanisme sistem biologis manusia.

b. Motivasi sebagai dorongan eksternal

Kebutuhan juga dapat berkembang sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya, misalnya kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi sebagai dorongan biologis dapat berubah ketika dia berinteraksi dengan lingkungan kerja dimana disana terdapat suatu norma kelompok yang tidak menghendaki prestasi individu. Ini akan mengakibatkan motif berprestasinya menurun, sebaliknya seseorang yang tidak memiliki motif berprestasi yang tinggi dapat berubah ketika orang tersebut berada dalam lingkungan kelompok kerja dimana prestasi individu sangat dihargai. Ini akan meningkatkan munculnya motif berprestasi yang tinggi.

Motivasi dapat dinilai melalui motif yang terdiri dari gaji cukup, nyaman bekerja, hormat karyawan, rasa takut dan cemas, fasilitas memadai, serti kawan, pemberlakuan kerja sesuai peraturan. Kemudian dinilai melalui harapan yang terdiri dari kerja yang menyenangkan, rasa ikut memiliki, disiplin waktu kerja dan dinilai melalui insentif yang terdiri dari penyelesaian, pencapaian prestasi, gaji dan upah, tunjangan antara pribadi dan promosi. Menurut Djamarah (2002) ada tiga fungsi motivasi:

- Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

- Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan

Motivasi berarti sesuatu yang pokok, yang menjadi dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi seseorang untuk bekerja ada bermacam-macam. Ada yang termotivasi mengerjakan sesuatu karena upah yang menjanjikan, meskipun pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai. Ada juga yang termotivasi karena rasa aman dan keselamatan meskipun bekerja dengan jarak yang jauh (Kartono, 2004)

Tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu (Winardi, 2011) :

- *Ekspektasi* (harapan) keberhasilan pada suatu tugas,
- *Instrumental*, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas,
- *Valensi*, yaitu terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral dan negatif.

Motivasi yang tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan, motivasi dikatakan rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan. Ciri-ciri motivasi sebagai berikut :

- a. Motivasi itu kompleks, dalam suatu perbuatan tidak hanya mempunyai suatu tujuan tetapi beberapa tujuan yang berlangsung bersama-sama yang dipengaruhi individu itu sendiri.
- b. Beberapa motivasi tidak didasari individu itu sendiri, banyak tingkah laku manusia yang tidak disadari pelakukannya
- c. Motivasi itu berubah-ubah, motif bagi seseorang sering kali mengalami perubahan ini disebabkan oleh keinginan manusia yang sering berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.
- d. Tiap individu motivasinya berberda-beda. Dua orang yang mengikuti kegiatan tertentu ada kalanya mempunyai motivasi yang berbeda.

- e. Motivasi dapat bervariasi, hal ini tergantung pada tujuan individu tersebut, apabila tujuannya bermacam-macam maka motivasinya juga bervariasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewandini (2010), dikemukakan bahwa motivasi dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu motivasi ekonomi, motivasi sosiologis dan dapat diukur dengan lima indikator yaitu sebagai berikut :

1) Motivasi ekonomi,

Motivasi ekonomi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan diukur dengan lima indikator yaitu :

- Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih tinggi, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga, seperti sandang, pangan dan papan.
- Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yaitu dorongan untuk meningkatkan pendapatan
- Keinginan untuk membeli barang mewah, yaitu dorongan untuk bisa mempunyai barang-banrang mewah
- Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai tabungan dan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki.
- Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik, yaitu dorongan untuk hidup lebih baik dari sebelumnya.

2) Motivasi Sosiologi.

Motivasi sosiologi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, motivasi sosiologi dapat diukur dengan lima indikator :

- Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk memperoleh relasi atau teman yang lebih banyak terutama sesama petani dengan tabungan kelompok tani.
- Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani, pedangan, buruh dan orang lain selain anggota kelompok tani.
- Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antar petani dengan adanya kelompok tani,

- Keinginan untuk dapat memperoleh bantuan dari pihak lain, yaitu dorongan untuk mendapat bantuan dari pihak lain seperti sesama petani maupun dari pihak pemerintah,
- Keinginan untuk bertukar pikiran, yaitu dorongan untuk bertukar pikiran antara petani, antara kelompok tani, gapoktan dan organisasi lainnya.

2. Petani

Petani adalah penduduk atau orang-orang yang secara defakto memiliki atau menguasai sebidang lahan pertanian serta mempunyai kekuasaan atas pengelola faktor produksi pertanian di atas lahannya tersebut secara mandiri atau bersama-sama. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan yang dimaksud dengan petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarga atau korporasi yang mengelola usahatani dibidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran swasta dan tumbuhan di dalam dan di sekitar hutan yang meliputi usah hulu, usahatan, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang.

Petani adalah orang yang memiliki dan menggarap tanah/lahan miliknya sendiri. Pelaku utama usahatan adalah para petani dan keluarga, yang lain sebagai jurutani, sekaligus sebagai pengelola usahatan yang berpengaruh dalam memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya (faktor-faktor produksi) demi tercapainya peningkatan dan perbaikan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang lain (Mardikanto, 2009).

Menurut Samsudin *dalam* Hidayah (2018) petani adalah mereka yang sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatan atau beberapa cabang usahatan dan mengerjakan sendiri maupun dengan tenaga bayaran. Mengusahakan sebidang tanah diartikan sebagai penyewa, bagi hasil (penyakap) atau pemilik.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yang datangnya dari dalam diri seseorang. Adapun faktor internal dalam pengkajian ini antara lain :

1) Umur

Menurut Yatno, *et all* (2003) umur responden dapat mempengaruhi kecepatan petani dalam menerapkan teknologi budidaya tanaman pertanian. Petani yang berusia lanjut tidak mempunyai gairah lagi untuk mengembangkan usahataniya. Sedangkan pada umur muda dan dewasa petani berada pada kondisi ideal untuk melakukan perubahan dalam membudidayakan tanaman pertanian. Hal ini dikarenakan pada usia muda petani mempunyai harapan akan usahataniya.

Makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun sebenarnya mereka masih belum berpengalaman soal adopsi inovasi tersebut (Soekartawi, 2009).

Berdasarkan penggolongan umur produktif dan tidak produktif, maka sebagian besar responden berada dalam kategori umur produktif, dimana kisaran umur produktif antara 15-55 tahun (Rohani, 2004).

2) Tingkat pendidikan

Sistem tingkat pendidikan memiliki tingkat atau jenjang mulai dari sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi, termasuk beberapa program atau lembaga khusus untuk latihan teknis atau profesi dengan waktu sepenuhnya (Eryanto, 2013). Menurut Yatno, *et all* (2003) tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir yang sistematis dalam menganalisis suatu masalah. Kemampuan petani menganalisis situasi ini diperlukan dalam memilih komoditas pertanian. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (UU Nomor 20, 2003).

Tingkat pendidikan adalah upaya untuk mengarahkan pada tercapainya perkembangan yang dapat merangsang suatu cara berfikir yang rasional, kreatif dan sistematis. Dengan pendidikan dapat memperluas keilmuan, meningkatkan

kemampuan dan potensi serta membuat seseorang lebih peka terhadap segala gejala-gejala sosial yang muncul (Eryanto, 2013).

Secara umum pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Tingkat pendidikan petani berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani untuk berpartisipasi. Rendahnya partisipasi masyarakat juga disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki seperti pendidikan.

3) Luas Lahan

Luas lahan usahatani dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yakni luas lahan yang sempit dengan luas lahan $<0,5$ ha, lahan yang sedang dengan luas lahan antara 0,5 sampai dengan 2 ha dan lahan yang luas >2 ha. Luas sempitnya lahan yang dimiliki petani akan sangat menentukan besar kecilnya pendapatan petani. Menurut Soekartawi (2002) ilmu usaha tani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan output yang melebihi input.

4) Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan pengalaman yang dimiliki petani dalam berusahatani, petani yang memiliki pengalaman lebih cepat mengadopsi teknologi dibandingkan dengan petani yang belum atau kurang berpengalaman. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi atau menerapkan anjuran penyuluhan dan penerapan teknologi daripada petani pemula atau petani baru.

5) Pendapatan

Petani yang mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk memilih tanaman daripada yang berpendapatan rendah. Bagi petani yang mempunyai pendapatan yang kecil tentu tidak berani mengambil resiko karena keterbatasan modal. Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam pelunasan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa atau

aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama dan operasi sentral perusahaan (Paulus, 2014).

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pendapatan. Seseorang yang memiliki pendapatan semakin banyak atau secara ekonomi mampu akan semakin cepat mengadopsi sesuatu pengetahuan ataupun teknologi karena akan lebih mudah dalam menyediakan modal untuk berpartisipasi

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yang datangnya dari luar diri seseorang. Adapun faktor eksternal dalam pengkajian ini antara lain :

1) Ketersediaan sarana dan prasarana

Secara umum defenisi sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 sarana produksi pertanian sebagaimana dimaksud paling sedikit meliputi: benih, bibit, bakalan ternak, pupuk, pestisida, pakan, dan obat hewan sesuai dengan standar mutu dan prasarana pertanian antara lain meliputi: jalan Usaha Tani, jalan produksi, dan jalan desa, bendungan, dam, jaringan irigasi dan embung, jaringan listrik, pergudangan, pelabuhan, dan pasar

2) Peran Penyuluh

Menurut Kartasapoetra (1998) tugas ideal penyuluh adalah menyebarkan informasi yang bermanfaat, mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan sesuai dengan bidang penyuluhan. Memberikan rekomendasi yang jelas menguntungkan untuk perbaikan hidup petani. Penyuluh membantu menghiatkan saran produksi, fasilitas kerja serta bahan informasi yang diperlukan petani agar taraf hidupnya meningkat. Adapun peran penyuluh pertanian adalah :

- Sebagai motivator, peran penyuluh pertanian sebagai motivator adalah fungsi penyuluh dalam memotivasi agar petani melakukan pemupukan pada tanaman kelapa,
- Sebagai inovator, peran penyuluh sebagai inovator adalah fungsi penyuluh dalam menemukan dan memilih suatu inovasi teknologi,
- Sebagai informator, peran penyuluh sebagai informator adalah fungsi penyuluh dalam menyampaikan dan menginformasikan inovasi atau teknologi dalam pemupukan pada tanaman kelapa.

4. Pemupukan

a) Pengertian Pemupukan

Pemupukan adalah pemberian/penambahan bahan-bahan/zat-zat pada tanaman/tanah untuk mencukupi keadaan makanan/unsur hara dalam tanah yang tidak cukup terkandung didalamnya. Dua alasan yang dapat menyebabkan ketiga hara tersebut dikatakan sebagai unsur utama dan unsur esensial adalah (1), apabila unsur-unsur itu tidak tersedia dapat menyebabkan siklus hidup tanaman tidak lengkap, perkembangannya tidak normal, kualitas hasil tidak sempurna dan lain-lain, (2), unsur-unsur tersebut terlibat langsung dalam kebutuhan tanaman, fungsi unsur-unsur tersebut tidak dapat digantikan oleh unsur lainnya (Musnawar, 2005).

Pemupukan yang tidak tepat dapat menimbulkan kerusakan seperti pupuk terbuang percuma, tidak mencapai sasaran sehingga tidak efisien dalam kadar hara berkurang kualitasnya. Sedangkan kerugian pada tanaman adalah tanaman menjadi tidak sehat dan mudah terserang hama dan penyakit sehingga hasil yang diperoleh rendah (Marsono, 2008).

Menurut Novizan (2005) untuk memenuhi kebutuhan pupuk bagi tanaman dan meningkatkan kesuburan tanah, pemupukan tanaman dilakukan dengan memperhatikan dosis, waktu dan cara pemberiannya sehingga pemberian pupuk pada tanaman tidak berlebihan. Pupuk tidak dapat diberikan sekaligus karena akan segera hilang terbawa air menguap.

Pemupukan merupakan salah satu cara untuk memperbaiki tingkat kesuburan tanah dan meningkatkan produksi dengan baik. Materi pupuk dapat berupa bahan organik atau non-organik (Novita, 2015). Pemberian atau penambahan bahan-

bahan pada tanaman untuk mencukupi keadaan makanan atau unsur hara dalam tanaman yang tidak cukup terkandung didalamnya. Dari semua unsur hara yang dibutuhkan tanaman, Unsur N (Nitrogen), P (Pospor), dan K (Kalium) merupakan tiga unsur utama yang diberikan pada tanaman (Sutedjo, 2008).

Raharjo (2012) pemupukan merupakan kegiatan penambahan bahan organik dan anorganik kedalam tanah dengan tujuan untuk menyediakan unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman kelapa. Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia, atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman (Rosmarkan dan Yuwono, 2002)

Lingga (2002) Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Menurut Novizan (2005) pupuk didefinisikan sebagai material yang ditambahkan ketanah atau tajuk tanaman dengan tujuan untuk melengkapi ketersediaan unsur hara.

Rukmana (2002) kebutuhan pupuk ditentukan oleh dua faktor, yaitu pengambilan hara oleh tanaman dan persediaan unsur hara dalam tanah. Tanaman mengambil hara dari dalam tanah untuk pertumbuhan vegetatif dan pertumbuhan buah. Menurut Marsono (2008) pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih untuk menggantikan unsur yang habis terserap tanaman.

Menurut Agromedia (2007) pupuk ialah bahan yang dimasukan kedalam tanah baik yang organik maupun anorganik dengan maksud untuk menggantikan unsur hara yang hilang didalam tanah. Pemupukan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi ketersediaan unsur hara tanah yang dibutuhkan tanaman, dengan pemupukan tanaman dapat tumbuh dan berproduksi maksimal.

Pemupukan pada tanaman kelapa merupakan tindakan yang sangat penting untuk dapat meningkatkan hasil produktivitas kelapa, memperbaiki dan mempertahankan tingkat kesuburan tanah. Kehilangan unsur hara dari setiap ha tanaman kelapa selama setahun adalah sebesar 148,2 Kg N, 59,2 Kg P₂O₅, 222,4 Kg K₂O₅, 51,4 Kg CaCO₃ dan 84,7 Kg Mg Thampan (1981) dalam Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain (2017). Kekurangan unsur hara

ini apabila tidak diimbangi dengan penambahan unsur hara melalui pemupukan akan terjadi ketidak seimbangan unsur hara dilahan tersebut. Tindakan pemupukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan unsur hara bagi tanaman agar tumbuh dan berproduksi secara optimal.

b) Jenis Pupuk

Pupuk digolongkan menjadi dua, yakni pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik ialah pupuk yang terbuat dari sisa-sisa makhluk hidup yang diolah melalui proses pembusukan (dekomposisi) oleh bakteri pengurai. Contohnya adalah pupuk kompos dan pupuk kandang. Pupuk kompos berasal dari sisa-sisa tanaman, dan pupuk kandang berasal dari kotoran ternak.

Pupuk organik mempunyai komposisi kandungan unsur hara yang lengkap, tetapi jumlah tiap jenis unsur hara tersebut rendah. Sesuai dengan namanya, kandungan bahan organik ini termasuk tinggi. Pupuk organik seperti pupuk kandang yang berasal dari kotoran ternak yang berfungsi untuk memperbaiki struktur tanah, sifat fisik tanah dan biologis tanah sehingga tanah menjadi subur dan gembur

Pupuk anorganik atau pupuk buatan adalah jenis pupuk yang dibuat oleh pabrik dengan cara meramu berbagai bahan kimia sehingga memiliki persentase kandungan hara yang tinggi. Contoh pupuk anorganik adalah Urea, TSP, dan KCl. Jenis pupuk buatan sangat banyak. Dengan tujuan untuk memperbaiki sifat kimia tanah.

Menurut jenis dan jumlah unsur hara makro yang dikandungnya dapat dibagi menjadi dua, yakni pupuk tunggal dan pupuk majemuk. Pada pupuk tunggal, jenis unsur hara makro yang dikandungnya hanya satu macam. Biasanya berupa unsur hara makro primer, misalnya urea yang hanya mengandung unsur nitrogen.

Pupuk majemuk adalah pupuk yang mengandung lebih dari satu jenis unsur hara makro. Penggunaan pupuk majemuk ini lebih praktis, karena hanya dengan satu kali penebaran, beberapa jenis unsur hara dapat diberikan. Namun, dari sisi harga pupuk ini lebih mahal. Contoh pupuk majemuk antara lain diammonium fosfat yang mengandung unsur nitrogen dan pospor, serta pupuk NPK Mutiara yang mengandung unsur nitrogen, phosphor, dan kalium.

c) Manfaat Pemupukan

Manfaat pemupukan dapat mengembalikan unsur hara baik makro atau mikro untuk memperbaiki struktur tanah. Sehingga dampak positif dari pemupukan adalah meningkatkan kapasitas kation, menambah kemampuan tanah menahan air dan meningkatkan kegiatan biologis tanah, dapat menurunkan jeratan keasaman tanah. Namun, ada dampak negatif dari pemupukan karena kandungan hara rendah pupuk yang dibutuhkan cukup banyak hal ini berakibat biaya ekonomi dan perhitungan dosis agak susah.

Pemupukan berguna untuk memperbaiki kondisi tanah, meningkatkan produksi dan mutu hasil serta menstabilkan produksi kelapa. Jumlah penambahan pupuk ditentukan oleh dua faktor yaitu pengambilan hara oleh tanaman dan persediaan kandungan hara dalam tanah (Hasibuan, 2018). Penentuan rekomendasi pemupukan tanaman kelapa sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan tumbuh tanaman kelapa, karakterisasi tanaman kelapa, metode yang akan digunakan, analisa laboratorium dan tingkat produksi tanaman kelapa. Tahapan pemupukan sebagai berikut (Barri, 2017) :

- Pertama siapkan wadah pengukur seperti botol plastik air mineral, yang sudah diberi tanda batas sesuai dosis dan jenis pupuk yang diperlukan.
- Setelah wadah pengukur, pupuk dan bobokor telah disiapkan, pupuk ditabur pada areal bobokor dengan jari-jari sekitar 50 cm dan ditutup dengan tanah. Untuk tanaman yang baru ditanam, pemupukan dilakukan 3 bulan setelah penanaman.
- Pada tanaman berumur 2 tahun, pupuk ditabur pada daerah bobokor dengan jari-jari 100 cm, kemudian ditutup dengan tanah.
- Pada tanaman berumur 3-4 tahun, pupuk ditabur di daerah bobokor dengan jari-jari 150 cm, kemudian ditutup dengan tanah.
- Pemberian pupuk selain ditabur, juga dapat diberikan pada larikan di sekitar bobokor atau buat beberapa lubang pada area bobokor.

Takaran dan jenis pupuk yang direkomendasikan pada tanaman kelapa disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Dosis Pupuk Tanaman Kelapa

Jenis Pupuk	Tahun I (g/phn/thn)	Tahun II (g/phn/thn)	Tahun III (g/phn/thn)	Tahun IV (g/phn/thn)
Urea	250	500	750	1.000
SP-36	175	350	525	750
KCL	350	700	1.100	1.500
Kieserit	50	100	150	200
Borax	-	10	20	30
Total	825	1.660	3.545	3.400

Sumber : Dirjendun 2015

d) Waktu Dan Cara Pemberian Pupuk

Pada pemupukan tanaman kelapa yang paling perlu diperhatikan adalah waktu pemberian pupuk. Pemberian pupuk dilakukan pada saat air dalam tanah masih cukup basah. Waktu aplikasi pupuk sangat menentukan, usahakan selesai pemupukan tidak terjadi hujan lebat, jadi harus memperhatikan dinamika cuaca. Area akar aktif kelapa ada pada kisaran luasan dengan jari-jari sekitar 1,5–2,0 m untuk tanaman dewasa, itulah sebabnya letak pupuk harus di areal tersebut. cara memupuk (Barri, 2017):

- Pada tanaman umur 5 tahun sampai tanaman dewasa, pupuk ditabur pada daerah bobokor dengan jari-jari 150 cm.
- Setelah pupuk ditabur pada daerah bobokor, ditutup dengan tanah, atau pupuk tersebut dicampur dengan tanah menggunakan cangkul. Hal ini penting agar pupuk tidak menguap atau tererosi oleh air hujan. Pemupukan dilakukan pada awal musim penghujan.

5. Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu tanaman industri yang memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Bila ditinjau dari sudut areal penanaman kelapa, Indonesia merupakan negara yang menempati kedudukan pertama. Tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna atau tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga pohon ini sering disebut pohon kehidupan (*tree of life*) karena hampir seluruh bagian dari pohon, akar, batang, daun dan buahnya dapat digunakan untuk kebutuhan kehidupan manusia sehari-hari. Warisno (2003) kelapa merupakan tumbuhan asli daerah tropis, yakni daerah yang terletak di sepanjang garis katulistiwa. Di daerah-daerah tropis

tersebut, tanaman kelapa banyak tumbuh dan dibudidayakan oleh sebagian besar petani. Di Indonesia, banyak ditemukan hampir seluruh provinsi, dari daerah pantai yang datar sampai ke daerah pegunungan yang agak tinggi. Tanaman Kelapa dalam tata nama atau sistematika (taksonomi) tumbuh-tumbuhan, tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) dimasukkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut.:

Kingdom : *Plantae* (Tumbuh-tumbuhan)
Divisio : *Spermatophyta* (Tumbuhan berbiji)
Sub-Divisio : *Angiospermae* (Berbiji tertutup)
Kelas : *Monocotyledonae* (Biji berkeping satu)
Ordo : *Palmales*
Familia : *Palmae*
Genus : *Cocos*
Spesies : *Cocos nucifera* L.

Menurut Barri (2017) penggolongan varietas kelapa pada umumnya didasarkan pada perbedaan umur pohon mulai berbuah, bentuk dan ukuran buah, warna buah, serta sifat-sifat khusus yang lain. Tanaman kelapa memiliki multifungsi yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Manfaat yang dapat kita peroleh dari pohon kelapa sangat banyak, mulai dari batang, daun dan buahnya. Dengan demikian membudidayakan tanaman kelapa secara ekonomis sangat menguntungkan. Mengingat tanaman kelapa memiliki nilai ekonomis yang tinggi, maka tanaman kelapa secara komersial diperkebumkan di Indonesia.

Tetapi kenyataannya dari potensi produksi sebesar 15 milyar butir kelapa per tahun, kelapa yang dimanfaatkan baru sekitar 7,5 milyar butir pertahun atau sekitar 50% dari potensi produksi. Masih banyak potensi kelapa yang belum dimanfaatkan karena berbagai kendala terutama teknologi, permodalan dan daya serap pasar yang belum merata (Andrianto, 2014).

Tanaman kelapa akan berproduksi optimal apabila persyaratan iklim dipenuhi. Pedoman umum sederhana yang biasa digunakan untuk kriteria kesesuaian iklim adalah ketersediaan air, berupa curah hujan yang tinggi dan permukaan air tanah. Indonesia kaya dengan berbagai kultivar kelapa, sampai saat

ini telah dilepas oleh Menteri Pertanian 19 varietas kelapa Dalam sebagai varietas unggul nasional. Varietas unggul tersebut adalah (Barri, 2017) :

a) Kelapa Dalam Mapanget (DMT)

Asal Sulawesi Utara mulai berbuah umur 5 tahun, bentuk buah bulat, ukuran buah sedang, warna kulit buah umumnya merah kecoklatan, produksi kopra optimal 3,5 ton/ha/tahun, kadar minyak 62,95%. Agak toleran terhadap kemarau panjang. Daerah pengembangan lahan kering iklim basah (curah hujan > 2500 - 3500 mm/tahun).

b) Kelapa Dalam Tenga (DTA)

Asal Sulawesi Utara mulai berbuah umur 5 tahun, bentuk buah bulat, ukuran buah sedang, warna kulit buah umumnya hijau, produksi kopra optimal 3,0 ton/ha/tahun. Kadar minyak 69,31%. Tahan terhadap kekeringan sampai dengan 3 bulan. Daerah pengembangan lahan kering iklim basah (curah hujan <2500 mm/tahun).

c) Kelapa Dalam Bali (DBI)

Asal Bali mulai berbuah umur 5 tahun, bentuk buah bulat, ukuran buah besar, warna kulit buah hijau kekuningan, produksi kopra optimal 3,0 ton/ha/ tahun. Kadar minyak 65,52%. Tahan terhadap kekeringan sampai dengan 3 bulan. Daerah pengembangan lahan kering iklim basah (curah hujan <2500 mm/tahun).

d) Kelapa Dalam Palu (DPU)

Asal Sulawesi Tengah mulai berbuah umur 5 tahun, bentuk buah bulat, ukuran buah besar, warna kulit buah umumnya hijau, produksi kopra optimal 2,8 ton/ha/tahun. Kadar minyak 69,28%. Agak toleran terhadap kemarau panjang. Daerah pengembangan lahan kering iklim basah (curah hujan <2500 mm/tahun).

e) Kelapa Dalam Sawarna (DSA)

Asal Jawa Barat mulai berbuah 4 tahun, bentuk buah bulat, ukuran buah sedang, warna kulit buah hijau kekuningan, produksi kopra optimal 3,5 ton/ha/tahun. Kadar minyak 66.26%. Tidak toleran terhadap kekeringan. Daerah pengembangan lahan kering iklim basah dengan curah hujan sedang sampai tinggi (> 2500 mm/tahun).

f) Kelapa Dalam Takome (DTE)

Asal Maluku Utara mulai berbuah umur 5 tahun, bentuk buah bulat, ukuran buah kecil, jumlah buah per tandan banyak (75–100 butir), produksi kopra optimal 2,14 ton/ha/tahun. Kadar minyak 50,59%. Toleran terhadap kemarau panjang. Daerah pengembangan lahan kering iklim basah dengan curah hujan rendah sampai tinggi (>1200 mm/ tahun).

Selain itu, masih ada beberapa kultivar kelapa yang sedang dievaluasi memiliki potensi hasil tinggi. Kultivar-kultivar kelapa yang belum dievaluasi dikategorikan sebagai kelapa unggul lokal (kelapa Dalam atau Genjah).

Jika sulit mendapatkan varietas kelapa unggul nasional, terutama karena lokasi pengembangan jauh, maka benih yang dibutuhkan dapat diseleksi dari populasi kelapa Dalam unggul lokal atau Blok Penghasil Tinggi (BPT) yang telah ditetapkan oleh Dinas Perkebunan/instansi terkait dan disetujui oleh Balit Palma berdasarkan evaluasi yang dilakukan peneliti dan petugas lapang.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Ruhimat, Idin Saepudin (2015), dengan judul “Tingkat Motivasi Petani dalam Penerapan Sistem *Agroforestry*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi petani, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dan merumuskan usaha peningkatan motivasi petani dalam penerapan sistem *Agroforestry* di Kecamatan Lumbung. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi pihak terkait dalam usaha meningkatkan motivasi petani dalam menerapkan sistem *Agroforestry*.

Hasil pengkajian Tingkat motivasi petani di Kecamatan Lumbung dalam menerapkan sistem *agroforestry* masih rendah. Tingkat motivasi petani tersebut dipengaruhi secara langsung oleh persepsi dan kapasitas petani serta dipengaruhi secara tidak langsung oleh faktor karakteristik petani, dukungan pihak luar, peran penyuluh dan peran kelompok tani. Usaha meningkatkan motivasi petani dalam menerapkan sistem *agroforestry* dapat dilakukan dengan: a) meningkatkan kapasitas petani melalui pendidikan, pelatihan dan penyuluhan serta b) menguatkan persepsi petani melalui pembuatan demplot *agroforestry* dan studi banding praktik *agroforestry*.

Nisa, Naning Khoirun (2015), dengan judul “Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas pada Daerah Lumbung Padi di Kabupaten Gresik”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menanam komoditas padi pada daerah lumbung padi di Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi petani dalam menanam komoditas padi pada daerah lumbung padi di Kabupaten Gresik yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

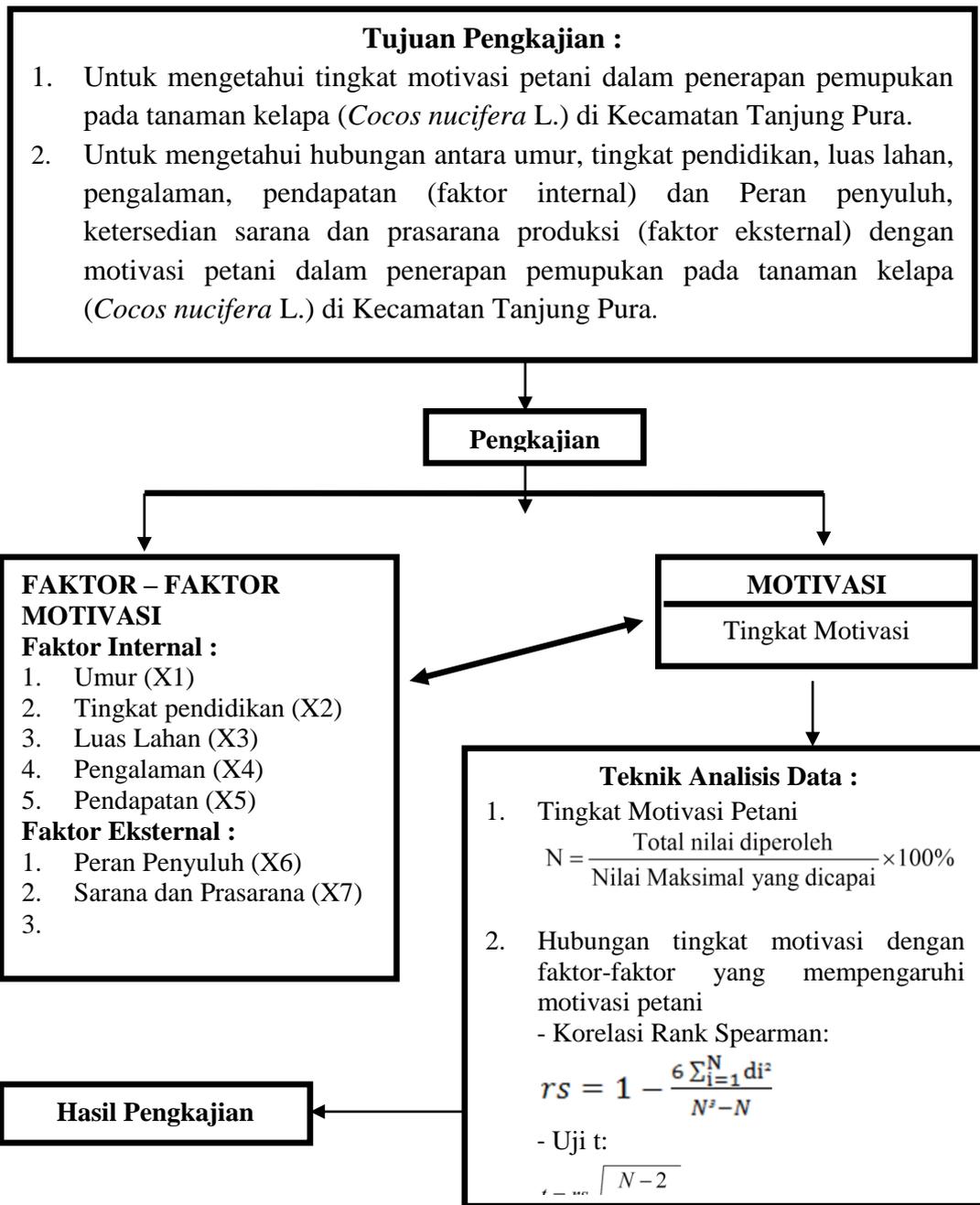
1. Karakteristik petani berdasarkan usia dan tipe petani yang ada pada daerah lumbung padi di Kabupaten Gresik yaitu: Sebesar (45%) usia petani termasuk kategori usia muda yaitu 28–45 tahun, tipe petani termasuk kategori petani komersial atau petani maju dengan prosentase 74,5% dengan ciri-ciri masyarakat yang selalu memaksimalkan keuntungan pada setiap usaha yang dilakukan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menanam komoditas padi yaitu : Sebesar (46%) pendidikan petani termasuk kategori rendah berada pada kisaran 0–6 tahun atau setingkat hanya tamatan sekolah dasar (SD). Sebagian besar (89,7%) pendapatan petani dalam satu kali tanam diantara Rp.270.000–Rp.3.914.000 per bulan. Sebagian besar (62%) pengalaman petani bekerja di sawah selama 1–22 tahun. Sebagian besar (58%) petani mengikuti kegiatan penyuluhan dalam satu tahun yaitu 0–1 kali. Sebagian besar (56,1%) luas lahan yang dikuasai oleh petani adalah >0,2 Ha. Sebagian besar (85,8%) petani menggunakan modal sendiri untuk sekali tanam dan rata-rata modal yang digunakan dalam sekali tanam adalah Rp. 1.350.000. Pemasaran dilakukan dengan adanya jaminan pembelian dan jaminan harga antara petani dengan pedagang namun tanpa perjanjian dengan prosentase sebesar (37,5%), dengan harga jual padi paling tinggi sebesar Rp.350.000 – Rp.424.000 per kwintal gabah kering dengan prosentase sebesar (43,8%), dan sebagian besar (86,4%) pembayaran dilakukan pada saat transaksi. Faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi petani komersial yang ada di daerah lumbung padi di Kabupaten Gresik adalah modal dengan nilai ($p=0,043$).

Saleh, Amiruddin (2010), dengan judul “Motivasi Petani Dalam Menerapkan Teknologi Produksi Kakao Kasus Kecamatan Sirenja, Sulawesi Tengah” Tujuan penelitian tujuan yang ingin dicapai dari penelitian motivasi petani dalam menerapkan teknologi produksi kakao adalah untuk: 1) mengidentifikasi motivasi petani dalam menerapkan teknologi produksi kakao, 2) mengidentifikasi penerapan teknologi produksi kakao di tingkat petani, 3) menganalisis faktor - faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam menerapkan teknologi produksi kakao dan 4) menganalisis hubungan motivasi petani dengan penerapan. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa :

1. Motivasi petani dalam menerapkan teknologi produksi kakao untuk kasus di Kecamatan Sirenja termasuk dalam kategori sedang.
2. Penerapan teknologi produksi kakao pada tingkat petani termasuk kategori sedang; petani kakao pada umumnya belum melakukan penerapan teknologi produksi kakao secara intensif.
3. Faktor internal yang penting diperhatikan guna meningkatkan motivasi petani dalam menerapkan teknologi produksi kakao

C. Kerangka Pikir

Setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda sebagai dorongan melakukan suatu tindakan, seperti halnya motivasi petani kelapa yang memiliki keteguhan untuk tetap memilih membudibayakan komoditi kelapa. Adapun kerangka pikir motivasi petani dalam menerapkan pemupukan pada tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Petani Dalam Penerapan Pemupukan Pada Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam penerapan pemupukan pada tanaman kelapa di Kecamatan Tanjung Pura masih rendah.
2. Diduga adanya hubungan yang signifikan antara umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman, pendapatan (faktor internal) peran penyuluh dan ketersediaan sarana dan prasarana produksi (faktor eksternal) dengan motivasi petani dalam penerapan pemupukan pada tanaman kelapa di Kecamatan Tanjung Pura.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Tugas Akhir telah dilaksanakan mulai dari 25 Maret sampai dengan 24 Mei 2019 di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Pemilihan lokasi pengkajian ini dilakukan secara *porposive* yaitu dengan cara sengaja karena pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanjung Pura karena di kecamatan tersebut mempunyai kebun kelapa yang cukup luas.

B. Batasan Operasional

1. Batasan Operasional

- a. Petani yang diambil sebagai sampel adalah petani yang berasal dari kelompok tani dan memiliki tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) yang terdapat di Kecamatan Tanjung Pura.
- b. Motivasi adalah adanya dorongan yang dirasakan oleh petani kelapa untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu kegiatan untuk tercapainya tujuan tertentu. Dalam pengkajian ini motivasi yang diteliti adalah tingkat motivasi petani dalam menerapkan pemupukan pada tanaman kelapa. Yang diukur dengan skala likert dengan lima kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.
- c. Faktor yang berhubungan dengan tingkat motivasi yang diteliti terdiri :
 - 1) Faktor internal (umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman, pendapatan) merupakan karakteristik yang ada pada diri petani yang meliputi :
 - a) Umur (X1) yaitu lama hidup petani sampai dilakukannya penelitian, diukur dengan melihat usia petani yang dinyatakan dalam tahun.
 - b) Tingkat pendidikan (X2) pendidikan yang diterima responden baik secara formal maupun informal.
 - c) Luas Lahan (X3) lahan yang dimiliki petani untuk berusahatani. Dalam pengkajian ini luas lahan yang digunakan untuk melakukan usaha budidaya kelapa.